

PERANAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN DALAM SOSIALISASI POLITIK

(Studi Deskriptif tentang Gereja Kristen Protestan Aliran Calvin
dalam Membentuk Sikap dan Orientasi Warga Gereja di Surabaya)

KK
EX. P. 21. 34
Joh
P

SKRIPSI



MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun Oleh :

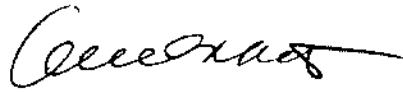
SONNY S. SARAGIH
NPM 079213493

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal 2000/2001**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada Desember 2000

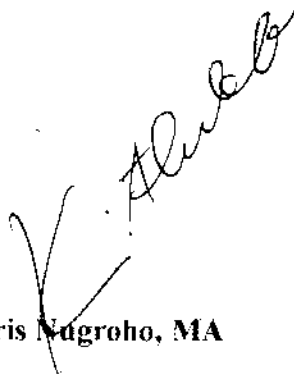
Panitia penguji terdiri dari



Prof. Dr. Ramlan Surbakti



Drs. Wisnu Pramutanto, M.Si



Drs. Kris Nugroho, MA

ABSTRAK

Mencermati perkembangan Gereja Kristen Protestan sejak awal kehadirannya di Indonesia pada masa kolonial hingga munculnya gerakan reformasi, menunjukkan gereja relatif tidak independen terhadap negara. Sepanjang kehadirannya gereja tidak merespon realitas politik yang terjadi di luar gereja. Gereja cenderung berdiam dan tidak mau turut campur terhadap proses politik yang sedang berlangsung. Akibatnya secara kualitatif gereja tidak melakukan pemberdayaan politik kepada warganya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gereja memaknai dirinya dalam relasinya dengan negara dan bagaimana gereja mensosialisasikan pemaknaan relasinya itu kepada warga gereja. Tipe penelitian ini *learning from people* dengan lokasi secara purposive ditentukan di Gereja Kristen protestan beraliran Calvin di Surabaya yaitu Gereja Kristen Indonesia (GKI), Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) dan Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB). Sedangkan informannya adalah lima orang pendeta yang direkomendasikan oleh para pendeta masing-masing gereja. Pengumpulan data dilakukan melalui *guide interview* dalam bentuk pedoman wawancara/dialog. Data yang dianalisis dikumpulkan dengan proses reduksi data atau pola yang muncul dan memetakan pola-pola yang muncul tersebut.

Dalam penelitian digunakan konsep sosialisasi politik untuk mengetahui upaya yang dilakukan gereja dalam sosialisasi politik pada warga gereja. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana sikap warga gereja terbentuk digunakan teori belajar dari Carl Hovland. Bahwa seorang individu bisa mengenali sistem politik, menentukan persepsi tentang politik serta reaksinya terhadap gejala politik, diperoleh dari proses belajar dengan cara imitasi, asosiasi atau peneguhan kembali akan apa yang sudah diperolehnya.

Hasil dari temuan data dan analisis menyimpulkan bahwa dalam memahami sosialisasi politik Gereja Kristen Protestan memahami sosialisasi politik masih sebatas sebagai upaya menyatakan kebenaran dan keadilan dalam setiap isu-isu politik tertentu. Gereja menyatakan kebenaran dan keadilan dalam setiap isu politik dari sisi moral, etika dan teologis. Dalam pelaksanaannya, kebenaran dan keadilan yang dilontarkan dibahas dan disebarkan melalui kotbah minggu dan kegiatan-kegiatan doa yang dilakukan oleh komisi-komisi yang ada. Setelah mengetahui apa yang sedang terjadi dibalik isu tertentu melalui kotbah atau program insidental seperti seminar, sarasehan dan diskusi, warga gereja diharapkan mampu mengambil sikap dalam rangka menyatakan kebenaran dan keadilan. Sikap tersebut ditindaklanjuti melalui doa-doa baik secara pribadi maupun bersama-sama. Hampir tidak ada gereja yang mengajak warganya untuk menindaklanjuti dalam tindakan kongkrit melalui saluran politik yang tersedia.